

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Card Sort*

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya juga bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.¹

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹ Juhji, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD/MI* (Serang: Media Madani, 2018), 9.

Strategi belajar mengajar atau pembelajaran tidak sama dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran merupakan unsur membangun strategi pembelajaran. Setiap pengajaran mempunyai tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan digunakan pendekatan yang digunakan bermacam-macam jenisnya. Dalam mengajarkan suatu topik diharapkan materi pelajaran tersebut disajikan kepada peserta didik secara perorangan maupun secara berkelompok. Setelah materi tersebut terpilih terdapat pertanyaan lain, “siapakah yang mengajarkannya?”. Guru secara perorangan atau kelompok?. Bisa saja materi pelajari sendiri oleh peserta didik. Bila guru yang memberi materi, bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar mereka berprestasi?, bagaimana guru harus mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pengaturan materi kurikulum tersebut disebut strategi pembelajaran.²

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dari kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

² Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 221.

- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.³

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁴

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), Cet. 2, 15.

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, 15.

merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara dalam proses pembelajaran. paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni:

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai structural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar dan menyediakan informasi untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. paling tidak ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.⁵

Secara lebih rinci strategi pembelajaran meliputi sepuluh aktivitas dalam pembelajaran yakni:

- 1) Menarik perhatian peserta didik
- 2) Memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik
- 3) Mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Diknas 2008), 3-6.

- 4) Memberikan stimulus,
- 5) Memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan,
- 6) Menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan,
- 7) Memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik,
- 8) Memberikan penilaian,
- 9) Memberikan kesimpulan,
- 10) Melakukan umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya⁶.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu serangkaian rencana yang sistematis yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Strategi *Card Sort* (Kartu Sortir)

Strategi ini merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi dapat membantu mendinamisais kelas yang kelelahan.

Langkah-langkah penerapan strategi ini adalah:

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Goba*, 37.

1. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok
2. Bagikan potongan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni dan beri jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu tercampur secara acak.
3. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
4. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

Ada beberapa perlengkapan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan strategi *card sort* yang harus disiapkan guru, di antaranya adalah:

- a. Potongan kertas berbentuk kartu berukuran sebanyak jumlah siswa di kelas.
Dalam penelitian ini jumlah siswa di kelas IV berjumlah 25 siswa.
- b. Alat rekat (solasi/lakban kertas)

B. Hakikat IPA

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *Scientia* yang berarti “Saya Tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Dalam perkembangan berikutnya, *science*

dikelompokkan ke dalam *social science* yang artinya ilmu sosial atau lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Webster⁷ menyatakan “*natural science knowledge concerned with physical world and its phenomena*”. Yang artinya IPA adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya. Sedangkan Purnell⁷ mendefinisikan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa.⁷

Dari pengertian IPA menurut para ahli seperti telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya serta pengetahuan yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis.

Hakikat IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah. Merujuk pada hakikat IPA tersebut, maka nilai-nilai IPA yang dapat dinamakan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: (1) kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur sistematis menurut langkah metode ilmiah, (2) terampil dan cakap dalam mengamati serta menggunakan alat eksperimen untuk

⁷ Faizal Nisbah, *Hakikat IPA* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), 6

memecahkan masalah, (3) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam pelajaran sains maupun dalam kehidupan.⁸

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa IPA pada hakikatnya meliputi IPA produk, IPA proses, dan IPA sikap Ilmiah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Sebagai produk ilmiah, IPA dapat diartikan sebagai hasil dari sebuah proses penyelidikan berupa sejumlah pengetahuan yang diajarkan di sekolah formal seperti SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA atau pun di sekolah non formal sebagai bahan bacaan untuk penyebaran (dessiminasi) pengetahuan dan konsep-konsep.

Sebagai proses ilmiah, IPA dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah untuk menemukan pengetahuan baru, menemukan objek tertentu, mengembangkan produk-produk IPA, dan mengaplikasikan teori-teori IPA dengan menggunakan prosedur ilmiah. Penggunaan prosedur ilmiah dimaksudkan untuk mengetahui sesuatu sebagai tujuan dari apa yang ditelitinya, biasanya lazim disebut dengan metode ilmiah atau *scientific method*. IPA sebagai proses ilmiah dapat berbentuk: 1) pola prosedural, yang meliputi pengamatan, pengukuran, deduksi, induksi, analisis, sintesis dan sebagainya; 2) tata langkah, yakni urutan proses yang diawali dari penentuan masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, penarikan simpulan, dan pengujian hasil penyelidikan.

⁸ Triatno. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141-142.

Sedangkan sebagai sikap ilmiah, IPA mengajarkan sikap-sikap objektif, kritis, jujur, terbuka dengan pandangan atau pendapat orang lain serta bertanggung jawab.⁹

1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses ang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.¹⁰ Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dijelaskan Badan Nasional Standar Pendidikan di maksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

⁹ Juhji, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD/MI*, 24-25.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2015), 170.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.¹¹

2. Konsep-Konsep IPA

Konsep-konsep IPA merupakan suatu konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik. Konsep yang sulit ini harus dapat ditata oleh seorang guru IPA sesuai dengan teori behaviorisme. Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru IPA dalam menyajikan konsep berdasarkan teori ini adalah:

- a. Pengaturan kelas yang mengoptimalkan penguatan positif
- b. Memperhatikan peserta didik yang mempunyai tingkat intelektual yang lemah dalam IPA.
- c. Optimalisasi pembelajaran individual.
- d. Memperhatikan karakteristik peserta didik.
- e. Mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar IPA.¹²

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 171-172.

¹²Asih widi widudawati dan Eka Sulistiawati, *Metodelogi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40-41

3. Karakteristik Materi IPA

a. Karakteristik kajian ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan IPA yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan (3) kemampuan untuk menguji tindak lanjut eksperimen, serta dikembangkannya sikap ilmiah.

b. Materi IPA memiliki dimensi pengetahuan *factual*, *procedural*, konseptual, dan metakognitif. Pengetahuan *factual* IPA misalnya konsep gaya, usaha dan energi, konsep asam basa, konsep system ekskresi. Konsep-konsep tersebut memiliki karakteristik tertentu sehingga dalam mempelajari peserta didik agar mampu memahami konsep tersebut memerlukan pendekatan tertentu.¹³

4. Materi IPA Sumber Energi

Sumber energi alternatif antara lain sumber energi panas, sumber energi bunyi, dan energi alternatif yang terdiri dari energi matahari, panas bumi, air, angin, dan nuklir.

¹³ Asih Widi Widudawati dan Eka Sulistyawati, 106-107.

1. Sumber energi Panas

Semua yang dapat menimbulkan panas disebut sumber energi panas. Energi panas bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya, untuk mengeringkan pakaian. Contoh sumber panas yang lain adalah api dan peralatan listrik yang menghasilkan panas.

Panas dapat berpindah dengan tiga cara yaitu:

a. Radiasi (pancaran)

Perpindahan panas tanpa zat perantara disebut radiasi. Contoh: pancaran sinar matahari ke bumi.

b. Konduksi (hantaran)

Perpindahan panas melalui zat perantara dan perantaranya tidak ikut pindah disebut konduksi.

Contoh: ujung paku yang dipanaskan.

c. Konveksi (aliran)

Perpindahan panas melalui zat perantara dan perantaranya ikut pindah disebut konveksi.

Contoh: air yang direbus di dalam panci.

2. Sumber energi bunyi

Sumber energi bunyi adalah semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi. Bunyi yang keluar ketika kita bicara dihasilkan oleh getaran pita suara pada tenggorokan. Banyaknya getaran yang terjadi dalam satu detik disebut frekuensi. Bunyi yang dapat di dengar

manusia adalah memiliki frekuensi 20 Hz sampai 20.000 Hz, yang disebut audiosonik, bunyi yang frekuensinya kurang dari 20 Hz disebut bunyi infrasonik, bunyi yang frekuensinya lebih dari 20.000 Hz disebut bunyi ultrasonik.¹⁴

3. Sumber energi alternatif

Sumber energi alternatif terdiri dari:

1) Energi matahari

Matahari merupakan sumber energi utama bagi makhluk hidup yang ada di bumi ini. Energi radiasi sinar matahari dapat diubah menjadi energi listrik dan energi kalor (panas). Peralatan yang menggunakan sel-sel (panel) surya dapat langsung mengubah radiasi sinar matahari menjadi energi listrik. Sel-sel surya juga dapat mengubah energi menjadi energi kalor (panas). Dalam kehidupan sehari-hari energi panas matahari sering digunakan untuk mengeringkan pakaian dan dalam proses pembuatan garam.

2) Energi panas bumi

Energi panas bumi merupakan jenis energi yang berasal dari dalam bumi, panas bumi tersebut biasanya akan muncul dipermukaan bumi disebabkan oleh aktivitas vulkanik atau gunung berapi. Energi panas bumi disebut juga energi geothermal. Energi tersebut banyak digunakan terutama di daerah-daerah pegunungan. Selain itu energi panas bumi

¹⁴ Endang Susilowati dan Wiyanto, *ilmu pengetahuan Alam 4, untuk SD/MI kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Nasional, 2010), 155.

juga digunakan untuk pembangkit listrik tenaga panas bumi atau disebut dengan PLTP. Contoh PLTP di Indonesia antara lain PLTP Kawah Kamojang di Jawa Tengah dan PLTP Bayongbong di Garut.

3) Energi air

Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Aliran air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi ini dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pada suatu bendungan, air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasilkan arus yang deras. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin yang memutar generator. Generator yang berputar menghasilkan energi listrik.

4) Energi Angin

Banyak kegiatan yang memanfaatkan energi angin. Misalnya, pada permainan layang-layang, dan perahu layar. Angin adalah sumber energi alternatif yang murah dan tidak mengakibatkan polusi. Energi angin juga dapat digunakan pada kincir angin yang menghasilkan listrik. Baling-baling pada kincir angin akan berputar cepat apabila ada angin besar yang bertiup dan menggerakkan turbin pada suatu pembangkit listrik. Di Negara Belanda, kincir angin digunakan untuk memompa air guna mengeringkan tanah.¹⁵

¹⁵ Budi Wahyono dan Setyo Narachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam 4: Untuk SD/MI kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 60.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar, dan perubahan yang terjadi berupa hasil belajar.

Menurut Winkel, belajar ialah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam penguasaan pemahaman. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya.

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner dalam Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik dan sebaliknya. Jadi

¹⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet-2, 3.

belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.¹⁷

Dalam lingkup yang lebih luas belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan dan kompetensi serta kecakapan hidup dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi pelajaran dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir.¹⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan yang positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilihat dari segi fisiknya, segi intelektual dan segi emosional selama berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu”.¹⁹ Sedangkan

¹⁷ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 31.

¹⁸ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 45.

¹⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 60.

Hamzah B. Uno mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²⁰

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 201.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar dapat dipahami dengan cara memahami dua kata yang mewakilinya yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan yang didapatkan dari suatu aktivitas yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkha lakunya. Dalam proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah aktivitas yang akan membuat siswa belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya “strategi Belajar Mengajar” terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut dijelaskan berikut ini.

a. Faktor internal

1) Kondisi fisiologis

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani seperti kaki dan tangannya, dan sebagainya.

2) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dianggap utama meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif (persepsi, ingatan, berpikir).²¹

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembapan, dan udara. Lingkungan sosial berupa wujud manusia dan hal-hal lainnya (Suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar).

2) Faktor instrumental

Yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berwujud faktor-faktor seperti fasilitas belajar, alat-alat praktikum, kurikulum, pedoman-pedoman belajara dan sebagainya.

²¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997), 103.

4. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Banyamin Bloom, sebagaimana yang di kutip oleh Nana Sudjana yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama di sebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 1) *Pengetahuan*, tipe belajar pengetahuan termasuk kognitif yang paling rendah. Namun tipe belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe belajar berikutnya, hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman.
- 2) *Pemahaman*, tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Tingkat tinggi adalah pemahaman ekstrapolasi dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.
- 3) *Aplikasi*, yaitu penggunaan abstraksi (ide, teori, penunjuk teknis) pada situasi konkret atau situasi khusus.

- 4) *Analisis*, yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian jelas hirarkinya dan susunannya.
- 5) *Sintesis*, yaitu penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh.
- 6) *Evaluasi*, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain²²

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban penilaian, organisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Penerimaan*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dalam bentuk masalah, situasi gejala.
- 2) *Jawaban*, yakni reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Penilaian*, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan stimulus termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.
- 4) *Organisasi*, pengembangan dari nilai nilai kedalam satu system organisasi (hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya).
- 5) *Karakteristik* atau *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotorik*, yakni:

- 1) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan)
- 5) Gerakan *skill* (keterampilan sederhana-keterampilan kompleks).

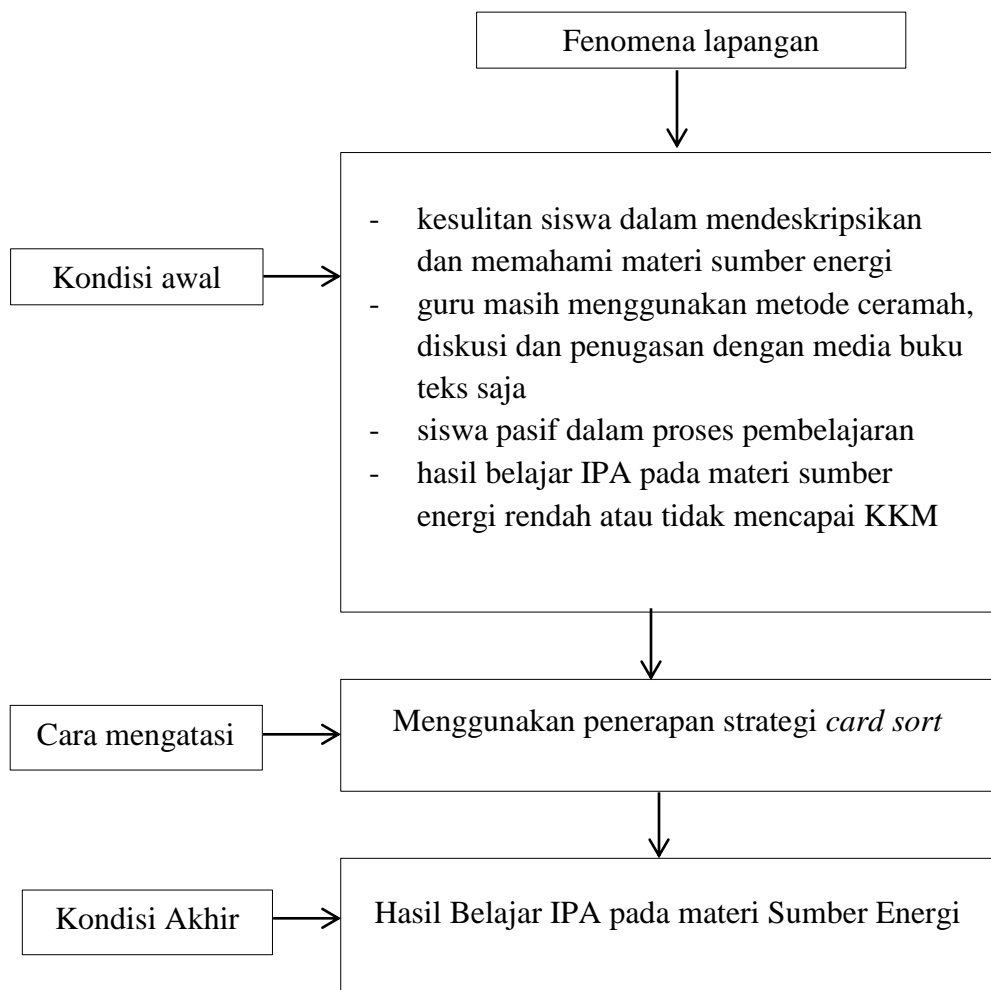
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi” ini dapat dijelaskan dalam deskripsi berikut ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab awal tentang latar belakang masalah dan melihat fenomena dilapangan pada kondisi awal yang melatar belakang penelitian ini diantaranya siswa kesulitan dalam mendeskripsikan dan memahami materi sumber energi, guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan

penugasan dengan media buku teks saja, siswa pasif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar IPA pada materi sumber energi rendah atau tidak mencapai KKM.

Sehingga untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti akan menggunakan strategi *Card Sort* dan diharapkan pada kondisi akhir hasil belajar IPA pada materi sumber energi dapat meningkat. Penulis menjelaskan kerangka berpikir penelitian ini melalui pola bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih dulu kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi *Card Sort* ini dapat mempengaruhi dalam hasil belajar IPA materi Sumber Energi di kelas IV SDN Kemang Kota Serang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar IPA pada materi sumber energi.

H_a : terdapat pengaruh penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi.

F. Penelitian Terdahulu

Ketut Sanjaya, dengan judul Penerapan strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar IPA.

Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Tukadmungga yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk aktivitas belajar dan metode tes untuk hasil belajar. Data analisis untuk menentukan presentase mean. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester I SDN 3 Tukadmungga, kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. Pada pertemuan I siklus I, presentase rata-rata aktivitas siswa belajar siswa sebesar 71,04% (cukup aktif). Pda pertemuan II siklus I, presentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar

75,40% (kategori cukup aktif). Presentase rata-rata hasil belajar IPA siklus I sebesar 72,85% (kategori cukup tinggi). Pada pertemuan I siklus II presentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 79,80% (kategori aktif). Pada pertemuan II siklus II presentase rata-rata hasil belajar IPA siklus II sebesar 82,61% (kategori tinggi).²³

Rosida, dengan judul Peningkatan Hasil Belajar dengan Strategi *Card Sort* Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Segedong.

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *card sort* pada pelajaran IPA kelas IV SDN 03 Segedong. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 03 Segedong yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I yang mengalami ketuntasan hanya 11 orang dengan jumlah presentase 57,89%. Pada siklus II yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah presentase 94,73%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *card sort* dapat

²³ Ketut Sanjaya, "Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA, *Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha, 6 (3), 2016: 1-11, diakses pada laman <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/8643>.

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Segedong kecamatan sungai Raya Kabupaten Bengkayang Pontianak.²⁴

²⁴ Rosida, "Peningkatan Hasil Belajar dengan Strategi *Card Sort* Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Segedong", Artikel Penelitian, Pontianak: Universitas Tanjung Pura, diakses pada laman <http://jurnal.untan.ac.id>